

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak dan berkepribadian luhur. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan merupakan hal pokok yang menjadi landasan dasar mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003 : 5).

Agar fungsi pendidikan sebagai landasan dasar mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik, maka perlu ditinjau hal-hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain hal-hal pokok seperti materi/bahan ajar, cara guru mengajar, sarana dan prasarana ada hal penting lainnya yang dapat membuat proses belajar menjadi optimal dan meminimalisir terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut adalah motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Ketiadaan motivasi dalam aktivitas praktek maupun teori dalam suatu pembelajaran akan menjadikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari seberapa seringnya siswa mengulang materi pelajaran di rumah,

seberapa serius siswa memperhatikan guru yang mengajar, seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Dari sekian banyak mata pelajaran ada beberapa mata pelajaran yang dapat digolongkan sebagai mata pelajaran yang tidak mendapat perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut rendah., salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran paling penting yang harus dikuasai oleh semua orang. Dalam keseharian kita, matematika sangat diperlukan baik dalam transaksi jual beli maupun untuk hal-hal lain. Itulah sebabnya mengapa matematika diajarkan sejak kita duduk dibangku kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain itu, keterkaitan matematika dengan pelajaran lain juga menjadi penyebab mengapa matematika sangatlah penting. Oleh sebab itu setiap siswa diharuskan memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran matematika.

Namun dalam kenyataannya matematika selalu dijadikan mata pelajaran yang paling tidak disukai, ini didasari oleh tingginya tingkat kesulitan pada mata pelajaran matematika. Anggapan sulitnya pelajaran matematika lebih diperkuat dengan pengertian matematika menurut Suherman (2003:30) yang menyatakan bahwa “belajar matematika adalah bernalar, mengaitkan simbol-simbol, menghubungkan struktur-struktur untuk mendapatkan suatu pengertian dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dimiliki kedalam situasi yang nyata, sehingga belajar matematika pada umumnya menuju ke pengabstrakan yang lebih kompleks”.

Di SMP N 7, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika tinggi tidaklah banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi hanya berkisar pada beberapa orang siswa perkelas. Di kelas VIIIA hanya 2 orang siswa dari 30 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi, di kelas VIIIB ada 2 orang siswa dari 25 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi, di kelas VIIC hanya 1 orang siswa dari 28 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi, di kelas VIID hanya ada 4 orang siswa dari 25 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi, dan di kelas VIIIE hanya ada 1 orang siswa dari 27 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi, sehingga dari 135 orang siswa kelas VIII yang tersebar di 5 kelas hanya ada 10 orang siswa yang menunjukkan perilaku motivasi belajar matematika tinggi. Fakta ini penulis temukan melalui observasi awal yang dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku siswa-siswi kelas VIII di SMP N 7 Gorontalo saat pembelajaran matematika berlangsung ketika penulis menjalani masa PPL disekolah itu.

Layanan bimbingan kelompok dipilih pada penelitian ini karena melalui bimbingan kelompok dapat tercipta kedekatan emosional antara konselor dengan konseli (siswa) sehingga konselor bisa lebih memahami dan lebih dekat dalam berinteraksi dengan konseli, dan hal-hal yang menjadi keluhan mereka serta menjadi penyebab motivasi belajar rendah pada mata pelajaran matematika dapat terungkap secara sukarela dan dalam suasana keakraban antar anggota kelompok.

Penulis memilih teknik diskusi karena teknik diskusi kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang menekankan para anggota kelompok untuk lebih aktif berpendapat dan mendengar serta memberikan tanggapan terhadap pendapat anggota kelompok yang lain. Kelebihan dari teknik diskusi kelompok dibanding dengan teknik yang lain adalah semua anggota mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih banyak serta variatif dan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil diskusi bersama.

Kurangnya motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian terhadap **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP N 7 Gorontalo.**

1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran matematika
2. Siswa sering keluar masuk kelas saat kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP N 7 Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 7 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoristis

Dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling lainnya guna penyempurnaan penelitian serupa atau menjadi penambah bahan bacaan yang dapat menambah wawasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi siswa adalah, siswa memperoleh layanan yang sangat berguna untuk kehidupan belajar dan pribadinya, guru BK disekolah yang menjadi lokasi penelitian mendapat masukan mengenai layanan, metode dan teknik yang dapat digunakan dalam penanganan masalah motivasi belajar siswa, dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian memperoleh tambahan informasi mengenai kondisi nyata motivasi belajar matematika anak didiknya sebagai acuan tindak lanjut terhadap masalah tersebut.